

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organization for Economic o-operation and Development (OECD) mempublikasikan laporan yang berjudul *Revenue Statistic in Asia and Pasific Economies 2019* Indonesia dinobatkan sebagai negara dengan rasio pajak terendah antara 17 negara di Asia dan Pasifik (11.5%). Penyebab rendahnya rasio pajak di Indonesia adalah kontribusi pertanian, basis pemajakan rendah, sektor informal relatif besar, serta penghindaran pajak.²

Secara hukum penghindaran pajak (*Tax avoidance*) suatu hal legal. *International Center for Taxationand Development (ICTD)* menyatakan data penghindaraan pajak perusahaan di 30 negara dan Indonesia masuk peringkat ke-11 dengan nilai diperkirakan 6,48 miliar dolar AS pajak perusahaan yang tidak dibayarkan ke Dirjen Pajak Indonesia. Kasus penghindaran pajak di Indonesia cukup banyak dilakukan oleh berbagai perusahaan dan modus yang beragam. Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan mengungkapkan ada 2.000 perusahaan

² Baiti N dan Azaz M, "Pengaruh CSR, Insentif Pejabat dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak", *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, Vol. 4, No. 15, 2022

multinasional yang beroperasi di Indonesia tidak membayar Pajak Penghasilan (PPh) Badan Pasal 25 dan Pasal 29 karena alasan merugi.³

Fenomena penghindaran pajak salah satunya kasus IKEA yang terjadi di dunia. Sebagai perusahaan perabot rumah tangga yang berasal dari Swedia, IKEA dituduh menghindari pajak dengan nilai mencapai 1 miliar euro atau setara dengan 1,1 miliar dollar AS dalam kurun waktu 6 tahun dari tahun 2009 sampai 2014. IKEA sengaja memindahkan dana dari gerainya di seluruh Eropa ke anak perusahaannya di Belanda dengan maksud mereka akan terbebas dari pajak di Linhtenstein atau Luxembourg.

PT Adaro Energy Tbk (ADRO) juga pernah dilaporkan oleh *Global Witness* melakukan tindak akal-akalan pajak. ADRO diduga telah mengatur sedemikian rupa sehingga mereka bisa membayar pajak sebesar 125 juta dolar Amerika atau setara Rp 1,75 triliun (kurs Rp 14 ribu) lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. ADRO disebut melakukan transfer pricing melalui anak usahanya di Singapura, Coaltrade Services International yang telah dilakukan sejak 2009 hingga 2017.⁴

Selanjutnya PT Bentoel Internasional Investama juga pernah melakukan kasus penghindaran pajak. Sebagai perusahaan rokok terbesar kedua setelah HM Sampoerna. Laporan *Tax Justice Network* pada Rabu, 8

³ Dhani Wirianto. dkk, "Efek Moderasi Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Institusional Pada Hubungan Tax Avoidance Dan Nilai Perusahaan", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol.4, No 5, 2021

⁴ *Ibid*

Mei 2019 menyatakan perusahaan tembakau milik *British American Tobacco* (BAT) ini melakukan penghindaran pajak melalui PT Bentoel Internasional Investama dengan cara banyak mengambil utang antara tahun 2013 dan 2015 dari perusahaan afiliasi di Belanda yaitu Rothmans Far East BV untuk pembiayaan ulang utang bank serta membayar mesin dan peralatan. Pembayaran bunga yang di bayarkan akan mengurangi penghasilan kena pajak di Indonesia, sehingga pajak yang di bayarkan menjadi lebih sedikit akibatnya negara bisa menderita kerugian 14 juta dolar Amerika per tahun.⁵

Pendapatan negara yang kita ketahui salah satunya berasal dari sektor pajak. Pendapatan tersebut biasa digunakan negara sebagai sumber dana untuk pembangunan seperti infrastruktur transportasi, peningkatan pendidikan, pembangunan daerah atau yang lainnya. Pajak juga sebagai salah satu sumber dana terbesar bagi negara sehingga sektor perpajakan mendapat perhatian lebih oleh pemerintah. Perpajakan di Indonesia sendiri telah diupayakan dengan maksimal untuk memperoleh pendapatan karena penerimaan pajak sangat berpengaruh terhadap besarnya Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).⁶

Wajib pajak baik orang pribadi atau badan yang taat dalam membayar pajak sudah turut membantu membangun negara dengan

⁵ *Ibid.*

⁶ N.B Nugraha, “*Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*”, Skripsi, Universitas Diponegoro, 2015 dalam <https://scholar.google.co.id> diakses 10 Oktober 2022

mencukupi keperluan yang dibutuhkan negara. Oleh karena itu betapa pentingnya pajak bagi pemerintah sebagai pengumpul pajak dan bagi Indonesia sebagai sumber pembiayaan negara. Pemerintah perlu mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya penerimaan pajak sehingga bisa digunakan untuk menyusun kebijakan yang tepat sesuai dengan perpajakan dan demi kesejahteraan masyarakat. Semua itu sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 Pasal 2 ayat (1) huruf b dan tentunya akan ada sanksi pidana bagi pelanggar pajak. Dasar hukum ketentuan umum dan tata cara perpajakan adalah Undang-Undang No 6 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No 16 Tahun 2009.⁷

Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak tentunya memiliki suatu kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan, yaitu dihitung dari besarnya laba bersih perusahaan sebelum dikenakan pajak dikalikan dengan tarif besarnya pajak yang berlaku. Sebuah perusahaan yang memiliki penghasilan lebih besar tentunya beban pajak yang ditanggung juga besar. Dalam sektor pajak perusahaan, biaya memiliki peranan yang sangat penting untuk menunjang tujuan yang akan dicapai. Semakin besar aktivitas perusahaan maka biaya yang dikeluarkan tentunya

⁷ Mardiasmo, *Perpajakan Edisi Terbaru 2018*, (Yogyakarta: Andi, 2018) hlm. 26

juga besar. Usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak tentunya mengalami kendala yaitu agresivitas pajak.⁸

Bagi perusahaan pajak merupakan beban yang ditanggung serta mengurangi laba bersih yang telah diterima perusahaan. Tujuan pemerintah memaksimalkan pendapatan dari sektor pajak bertentangan dengan tujuan dari perusahaan yang berusaha meminimalkan biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh laba maksimal. Besarnya pajak dapat mengurangi keuntungan atau laba yang diterima perusahaan. Cara yang tentunya dilakukan oleh perusahaan antara lain dengan *tax planning* atau dengan agresivitas pajak.⁹

Perusahaan yang telah memiliki peringkat rendah dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab dalam aspek sosial.¹⁰ Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang begitu rendah bisa melakukan agresivitas pajak yang lebih besar dibanding dengan perusahaan yang mempunyai pengungkapan CSR yang lebih tinggi. *Corporate Social Responsibility* (CSR) bisa didefinisikan sebagai “bagaimana sebuah perusahaan memperhitungkan dampak sosial dan lingkungan dalam cara seperti apa

⁸ N.B Nugraha, “*Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*”, Skripsi, Universitas Diponegoro, 2015 dalam <https://scholar.google.co.id> diakses 10 Oktober 2022

⁹ *Ibid*

¹⁰ Mareta Yoehana, *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak*, Skripsi, (Universitas Diponegoro Semarang: 2013), dalam eprints.undip.ac.id/39030

perusahaan tersebut beroperasi, memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian” (Pemerintah UK dalam KPMG, 2007). Dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 3 yang menyatakan bahwa tanggungjawab sosial merupakan komitmen perseroan dalam upaya untuk ikut serta dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan ataupun lingkungan sekitar.¹¹

Menurut studi CSR Indonesia definisi CSR, adalah “upaya yang sungguh-sungguh dari entitas bisnis guna meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap pemangku kepentingan pada bidang ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.¹² Ada banyak pengertian CSR salah satunya yakni CSR adalah suatu tindakan atau suatu konsep yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab dalam aspek sosial atau lingkungan sekitar perusahaan berdiri.¹³

CSR sebagai faktor atau kunci keberhasilan dan keberlangsungan hidup perusahaan, tetapi pengungkapan CSR bukan merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan. Kesadaran perusahaan untuk melakukan CSR pada kegiatan operasinya tentu berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya. Jika suatu perusahaan menyadari pentingnya

¹¹ Lela, Nurlaela, *Model corporate social responsibility*, (Ponorogo: Myria, 2019), Hlm. 13

¹² Nurdizal M. Rachman, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), hlm. 15

¹³ Ibid, hlm 17

CSR, tentu perusahaan akan menyadari betapa pentingnya kontribusi perusahaan dalam membayar bagi untuk masyarakat umum.¹⁴

Biaya operasional merupakan suatu biaya yang dikeluarkan perusahaan seperti untuk membiayai kegiatan penjualan, administrasi untuk memperoleh pendapatan. Biaya operasional merupakan sebuah komponen terpenting dalam biaya pada suatu perusahaan dimana biaya operasional didefinisikan sebagai seluruh pengorbanan yang dikeluarkan sebagai operasional perusahaan demi mencapai tujuan yang ditargetkan. Menurut Sudarsono dan Edilius menyatakan bahwa biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai operasional usaha di sebuah perusahaan. Biaya operasional adalah semua biaya yang dikeluarkan mulai dari pembelian bahan baku kemudian diolah menjadi bahan jadi. Biaya operasional dipersiapkan jika perusahaan hendak memulai kegiatan operasional bisnis tersebut.¹⁵

Sales growth (pertumbuhan penjualan) adalah faktor yang mempengaruhi struktur modal. Menurut Wahyu Widarjo dan Doddy Setiawan *sales growth* mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat *sales growth* perusahaan maka

¹⁴ Poltak Sahala, "Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Pengaruhnya Terhadap Agresivitas Pajak", Jurnal Penelitian Akuntansi, Vol. 2, No. 1, April, 2020, hlm. 148

¹⁵ Christianti, Lidya (2020), "Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Biaya Operasional, Dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)", Diploma thesis, STIE Multi Data Palembang, 2020

perusahaan tersebut telah berhasil menjalankan strateginya.¹⁶ Perusahaan dengan *sales growth* yang tinggi tentunya mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Karena perusahaan memiliki tujuan memperoleh laba yang besar maka suatu perusahaan akan terdorong untuk melakukan agresivitas pajak.

Ada berbagai macam proksi pengukuran agresivitas pajak, antara lain *Effective Tax Rates (ETR)*, *Book Tax Differences (BTD)*, *Discretionary Permanent (DTAX)*, *Unrecognize Tax benefit*, *Tax Shelter Activity*, dan *Marginal tax rate*.¹⁷ Biaya operasional digunakan untuk pemasaran, biaya penjualan, maupun administrasi. Rasio Biaya operasional menggunakan perbandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional.¹⁸ Pengukuran CSR menggunakan indikator (GRI) G4 dengan membandingkan item setiap perusahaan dengan 91 item. Pengukuran *Sales growth* menggunakan indikator penjualan tahun ini dikurangi dengan penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya.

Agresivitas pajak merupakan suatu langkah yang ditempuh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harusnya dibayar.

¹⁶ Wahyu Widarjo dan Doddy Setiawan, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Otomotif", Jurnal Universitas 11 Maret 2009, hal 112

¹⁷ Hanik Lailatul dan Nur Fadrijh, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak", Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 5, Nomor 3, Maret 2016

¹⁸ Dinda Aulia dan Agustina Suparyati, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional terhadap Agresivitas Pajak pada Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI tahun 2011-2021", SSCJ, vol. 1, no. 1, Januari 2023

Dalam bidang akuntansi pajak merupakan suatu faktor dari biaya yang bermanfaat dan bisa jadi menjadi faktor menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu kaitannya dalam pengungkapan CSR dengan agresivitas pajak memiliki tujuan memaksimalkan profit tanpa menghilangkan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Besaran biaya operasional ini tentu diikuti dengan bertambahnya laba, sehingga dengan laba meningkat pajak dibayarkan juga ikut bertambah. *Sales growth* mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh sebuah perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat penjualan yang tinggi tentunya laba yang besar akan berpengaruh dengan pajak yang akan dibayarkan.

Berdasarkan permasalahan yang sering terjadi peneliti ingin meneliti pengaruh pengungkapan CSR, biaya operasional dan *sales growth* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2019-2021. Pemilihan objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 karena saham perusahaan-perusahaan tersebut merupakan saham yang aktif diperdagangkan di pasar modal serta harga yang terus berfluktuasi seiring dengan besar kecilnya intensitas perdagangannya. Dalam indeks LQ45 merupakan saham-saham unggulan di pasar modal Indonesia dan berasal dari perusahaan yang kuat dan stabil dalam sektor tertentu seperti, perbankan, properti, pertambangan, konstruksi dan sebagainya.

Ketertarikan dalam melakukan penelitian ini didukung oleh perbedaan hasil dan objek penelitian dari penelitian terdahulu. Berdasarkan

penelitian sebelumnya yang membahas hubungan antara karakteristik perusahaan dan CSR terhadap agresivitas pajak, seperti penelitian yang dilakukan oleh Pradnyadari *et al* tahun 2015 yang berjudul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak dengan hasil penelitian menunjukkan pengungkapan CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.¹⁹ Sedangkan penelitian Yoehana dengan menggunakan proksi ETR dan BTD sebagai pengukur variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan, semakin rendah tingkat agresivitas pajaknya.²⁰ Penelitian selanjutnya oleh Wijayanti *et al* pada penelitiannya mengungkapkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* juga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan menggunakan proksi ETR.²¹

Selanjutnya penelitian terdahulu tentang biaya operasional terhadap agresivitas pajak pada penelitian Lidya Cristiani yang berjudul Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Biaya Operasional dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 menyatakan bahwa biaya

¹⁹ Pradnyadari *et al*, “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak”, *Diponegoro Journal of Accounting* 4.2 (2015): 126-134

²⁰ Yoehana, “Analisis Pengaruh *Corporate Social*....” dalam eprints.undip.ac.id/39030

²¹ Wijayanti *et al*, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak”, 2016, dalam <https://googleschoolar.com> diakses 20 Februari 2023

operasional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.²² Berbeda dengan hasil penelitian Dinda Aulia dan Agustina yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* dan Biaya Operasional terhadap Agresivitas Pajak pada secktor transportasi dan logistik menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.²³ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Supriyanto memperoleh hasil biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.²⁴

Selanjutnya penelitian terdahulu tentang *sales growth* terhadap agresivitas pajak oleh Laela Sholihah yang berjudul Pengaruh CSR, *Sales Growth*, *Capital Intencity*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 memperoleh hasil bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.²⁵ Berbeda dengan hasil penelitian Dewi Susanti dan Made Dudy Satyawan yang berjudul Pengaruh *Advertising Intencity*, dan *Sales Growth* terhadap Agresivitas Pajak memperoleh hasil bahwa *sales*

²² Christianti, Lidya, “*Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Biaya Operasional, Dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*”. Diploma thesis, STIE Multi Data Palembang, 2020

²³ Dinda Aulia dan Agustina Suparyati, “*Pengaruh Likuiditas.....*”, SSCJ, vol. 1, no. 1, Januari 2023

²⁴ Yohanes Supriyanto, “*Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Agresivitas Pajak*”, 2021 dalam <https://googlescholar.com> diakses 10 November 2022

²⁵ Laela Sholihah, “*Pengaruh CSR, Sales Growth, Capital Intencity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017*”, Skripsi, 2019 dalam repository.uinjkt.ac.id

growth berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.²⁶ Sedangkan penelitian Ni Kadek Dwi Putri Antari dan Ni Ketut Lely Aryani yang berjudul Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Sales Growth* dan Agresivitas Pajak memperoleh hasil bahwa sales growth berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Dari penelitian di atas dapat dilihat bahwa terdapat hasil yang berbeda-beda dari beberapa penelitian terdahulu sehingga muncul *research gap* atas faktor-faktor yang sebenarnya mempengaruhi agresivitas pajak. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap variabel pengungkapan CSR, biaya operasional dan *sales growth* dalam agresivitas pajak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel dari perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 karena merupakan saham-saham unggulan di pasar modal Indonesia dan berasal dari perusahaan yang kuat dan stabil dalam sektor tertentu seperti, perbankan, properti, pertambangan, konstruksi dan sebagainya. Perbedaan lain pada penelitian ini terdapat pada tahun data yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian menggunakan variabel-variabel penelitian terdahulu dengan sampel dan tahun data yang berbeda. Oleh karena itu penulis tertarik menulis penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Biaya Operasional dan *Sales Growth* Terhadap**

²⁶ Dewi Susanti dan Made Dudy Satyawan, “Pengaruh Advertising Intensity, dan Sales Growth terhadap Agresivitas Pajak, Jurnal Akuntansi Unesa, 2020, Vol 9(1)

Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 yang ada di BEI Tahun 2019-2021”.

B. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini akan diulas mengenai identifikasi jangkauan masalah yang dapat muncul didalam penelitian. Dari latar belakang masalah banyak kasus perusahaan yang melakukan agresivitas pajak. Selain dengan masalah tersebut ada hal yang mungkin mempengaruhi sebagaimana hasil dari banyak penelitian. Hasil dari banyak penelitian ternyata mempunyai hasil yang berbeda beda. Supaya pembahasan dapat lebih terencana dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu berkaitan dengan pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Biaya Operasional tarif terhadap Agresivitas Pajak , dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Biaya Operasional dan *sales growth* terhadap Agresivitas Pajak
2. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak.
3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Agresivitas Pajak.
4. Pengaruh *Sales Growth* terhadap Agresivitas Pajak.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas, peneliti mempunyai beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility*, biaya operasional dan *sales growth* berpengaruh terhadap perusahaan LQ45 tahun 2019-2021?
2. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan?
3. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan?
4. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengungkapan *corporate social responsibility*, biaya operasional dan *sales growth* berpengaruh terhadap perusahaan LQ45 tahun 2019-2021
2. Untuk menguji pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh biaya operasional terhadap agresivitas pajak perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh *sales growth* terhadap agresivitas pajak perusahaan

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan pada mata kuliah akuntansi, perpajakan, akuntansi biaya dan manajemen serta bisa digunakan sebagai *litetature* dalam kajian pengungkapan *corporate social responsibility* dan biaya operasional terhadap agresivitas pajak. Bagi para calon peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai referensi dan pembanding serta dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Akademik

Diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, bisa dijadikan sumber informasi yang berkaitan dengan *coporate social responsibility* dan biaya operasional terhadap agresivitas pajak.

b. Perusahaan atau Lembaga

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan kepada pimpinan dan bahan evaluasi kinerja serta memberikan informasi mengenai *coporate social responsibility* dan biaya operasional terhadap agresivitas pajak.

c. Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membuka membuka wawasan berpikir kita mengenai pentingnya pengungkapan CSR, biaya operasional dan agresivitas pajak.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup merupakan batasan yang digunakan untuk memudahkan dilakukannya penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan variabel independen pengungkapan *corporate social responsibility* (X1) dan biaya operasional (X2). Sedangkan untuk variabel dependennya adalah agresivitas pajak perusahaan (Y). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini digunakan untuk memberikan penjelasan agar tidak terdapat perbedaan dalam memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya. Penegasan istilah digunakan untuk memberikan arah dan tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini. Dengan penegasan istilah untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul penelitian ini. Oleh karena itu berikut penjabaran penegasan istilah:

- a) Definisi Konseptual
 - Pengungkapan *corporate social responsibility* adalah komitmen suatu perusahaan atau lembaga di dunia bisnis yang berkontribusi dalam pengembangan ekonomi serta bertanggungjawab dalam lingkup sosial dan lingkungan

- Biaya operasional adalah semua rencana pengeluaran yang berkaitan dengan distribusi dan penjualan produk. Biaya operasional merupakan suatu biaya yang mempunyai peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba usaha.
- *Sales growth* adalah total penjualan suatu perusahaan dalam aktivitasnya untuk memperoleh laba maksimal yang dipantau dari tahun ke tahun.
- Agresivitas pajak adalah segala upaya atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menurunkan beban biaya pajak yang seharusnya dibayar baik secara legal maupun ilegal demi tujuan memaksimalkan laba.

b) Definisi Operasional

Dari penjelasan diatas secara operasional pengungkapan CSR dan Biaya operasional penting di pahami dan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Tujuan adanya pengungkapan CSR sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk menarik investor dan *stakeholder* dan menaikkan citra perusahaan. Biaya operasional bertujuan untuk mengetahui bertambahnya jumlah laba sedangkan agresivitas pajak merupakan pembayaran pajak minimum tanpa menghilangkan tanggungjawab sosial dan lingkungan. *Sales growth* digunakan sebagai perbandingan penjualan dari tahun ke tahun. Sebuah perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan yang baik apabila pertumbuhan penjualan lebih tinggi dari sebelumnya.